

Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan Dan Insider Ownership Terhadap Dividen Pada Perbankan Umum Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Septi Lovitasari¹, Rismansyah², Muhammad Aryo Arifin³

¹ Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, septilovitasari6@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, rismansyah@univpgri-palembang.ac.id

³ Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, ownership structure and insider ownership on dividends partially and simultaneously in government commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. Sources of data used in this study is secondary data. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with SPSS software version 16. The results showed that the significant value of the liquidity variable had a significant value of 0.047 < from 0.05 (5%) which showed that the liquidity variable partially had a significant effect on dividends. The significant value of the ownership structure variable has a significant value of 0.096 < 0.05 (5%) which shows that the ownership structure variable partially has a significant effect on dividends. The significant value of the insider ownership variable has a significant value of 0.820 > 0.05 (5%) which indicates that the insider ownership variable partially does not have a significant effect on dividends. And the results of the simultaneous test with a significant value of 0.064 < from 0.05 (5%) it can be concluded that liquidity, ownership structure and insider ownership simultaneously have a significant effect on the dividends of Government Commercial Banking listed on the IDX in 2018-2021. Based on the coefficient test, it is explained that the coefficient of determination that the R square number is 0.113 indicates that the liquidity variable, ownership structure and insider ownership variable have a significant relationship to dividends, because the R square value is 0.113 or 11.3% and the remaining 88.7% is explained by other factors not studied.

Keywords: Liquidity, Ownership Structure, Insider Ownership, Dividend.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership terhadap dividen secara parsial dan simultan pada perbankan umum pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan variabel likuiditas memiliki nilai signifikan 0,047 < dari 0,05 (5%) yang menunjukkan variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen. Nilai signifikan variabel struktur kepemilikan memiliki nilai signifikan 0,096 < 0,05 (5%) yang menunjukkan variabel struktur kepemilikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen. Nilai signifikan variabel *insider ownership* memiliki nilai signifikan 0,820 > 0,05 (5%) yang menunjukkan variabel *insider ownership* secara parsial/sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen. Dan hasil uji simultan nilai signifikan 0,064 < dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan bahwa likuiditas, struktur kepemilikan dan *insider ownership* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan uji koefisien dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi bahwa dihasilkan angka *R square* 0,113 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan variabel insider ownership memiliki hubungan signifikan terhadap dividen, sebab nilai *R square* yaitu 0,113 atau 11,3% dan sisanya 88,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Insider Ownership, Dividen.



A. PENDAHULUAN

Perusahaan sangat butuh banyak modal dalam menjalankan bisnis, mengumpulkan uang dari investor. Investor memegang peran yang penting di pasar modal dimana investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan dividen. Dividen sendiri merupakan pembagian pada pemegang saham dari keuntungan suatu entitas (Gumanti, 2013:22).

Kebijakan dividen suatu perusahaan bisa ditakar menggunakan DPR (dividen payment rate) dan dividen per sahan dibandingkan dengan laba per saham. DPR mewakili persentase dividen yang diperoleh perusahaan dan jumlah laba ditahan yang diinvestasikan kembali yang dibagikan kepada investor sebagai dividen. Perusahaan dengan DPR tinggi membayar lebih banyak dividen dan perusahaan dengan DPR rendah membayar lebih sedikit dividen kepada pemegang saham. Perbedaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan DPR. Struktur kepemilikan, likuiditas, kepemilikan orang dalam merupakan faktor pengaruh pada dividen.

Subramanyam et all (2014:10) Likuiditas merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Artinya jika seseorang meminjam pinjaman dari perusahaan, perusahaan dapat membayarnya tepat sebelum tanggal jatuh tempo. Menurut Edison (2017:122), kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham yang berbentuk institusi, yaitu yayasan, pemerintah, perusahaan asuransi, atau perusahaan. Makin besar kepemilikan satu lembaga, makin besar pula kewenangan lembaga tersebut untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini memberikan manajemen insentif yang besar untuk lebih meningkatkan kinerja.

Struktur Kepemilikan adalah persen saham yang dipunyai pejabat seperti direksi serta pejabat entitas (Farida, 2016:158). Kepemilikan orang dalam yang tinggi menunjukkan bahwa biaya agensi tinggi dan agensi berada dalam konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, perusahaan membayar dividen lebih tinggi, dan makin tinggi kepunyaan orang dalam, makin tinggi pembagian dividen kepada investor (Sutedi, 2012: 25).

Kepemilikan orang dalam adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pejabat seperti direktur dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan orang dalam yang lebih tinggi menunjukkan biaya keagenan yang lebih tinggi dan perselisihan keagenan yang timbul antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, mengakibatkan perusahaan membayar dividen lebih tinggi dan meningkatkan kepemilikan orang dalam. Semakin tinggi , semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor (Farida, 2016).

Penulis ingin memilih variabel likuiditas karena likuiditas saham yang baik dilihat dari tingginya frekuensi transaksi dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Variabel struktur kepemilikan karena struktur kepemilikan perusahaan diharapkan mampu menaikkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat membagikan dividen dengan jumlah besar, *Insider ownership* dapat mempengaruhi keputusan kebijakan dividen karena apabila manajerial yang ikut membuat keputusan tersebut juga mempunyai saham didalam perusahaan tentu mereka juga akan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang akhirnya akan di bagikan dalam bentuk dividen (Sutedi, 2012).

Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu Perusahaan Perbankan Umum Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam rentan waktu 4 tahun. Dimana dalam perusahaan

perbankan umum pemerintah yang terdaftar di BEI ini untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam membagikan dividennya secara rutin setiap tahunnya dalam kondisi ekonomi yang relatif stabil maupun kurang stabil.

B. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018:63), teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini memungkinkan prinsipal untuk membuat keputusan prinsipal-agen terbaik, mengoptimalkan kepentingan bisnis demi keuntungan dan meminimalkan biaya. Untuk menghindari kenaikan pajak, kita perlu bekerja sama dengan otoritas publik. Teori keagenan adalah bahwa pemilik bisnis (pemegang saham) memberikan wewenang untuk mengoperasikan perusahaan di bawah kontrak yang disepakati. Manajemen bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan ketika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama dalam menambah nilai perusahaan.

Pelaporan keuangan memberikan penyajian keuangan dan kuantitatif informasi untuk merealisasikan pengembalian modal investasi dan meningkatkan transfer penting tentang perusahaan, memberikan pandangan masa depan bagi perusahaan, dan membawa nilai yang besar bagi pengguna informasi pelaporan keuangan, sehingga tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah investor friendly. Informasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan investor aset kepada pemegang saham tetap.

Dalam situasi di mana perusahaan menguntungkan, manajemen mendukung dan menghargai saran berkelanjutan dari investor. Manajemen dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat pengawasan dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan tentang kegiatan perusahaan. Ketika perusahaan melaporkan laba, manajemen akan merasa percaya diri, dan manajemen akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangan sesegera mungkin.

Likuiditas

Menurut Dwi et al (2016:86), likuiditas merupakan indikator keuangan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ini berarti bahwa suatu perusahaan dapat melunasi (melunasi) hutang, terutama hutang yang belum dibayar, pada saat penagihan. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dengan banyaknya dana yang likuid. Aset yang mudah dikonversi seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2015:116).

Kasmir (2016:129) Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, merupakan indikator penting untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rahasiannya adalah mencocokkan semua komponen aset lancar dengan kewajiban lancar. Ada dua jenis hasil evaluasi untuk mengukur indikator ini. Artinya, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka dikatakan likuid, dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak dapat atau tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan tidak likuid. Indikator kelistrikan yang paling umum digunakan adalah rasio modal kerja. Ini dibuat dengan membandingkan modal kerja perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang likuid cenderung memiliki lebih sedikit hutang.

Struktur Kepemilikan

Dalam bisnis yang berkembang, kendala waktu dan keterampilan dapat mencegah pemilik melakukan semua fungsi yang mereka butuhkan untuk mengelola bisnis mereka. Dalam situasi seperti itu, pemilik harus menunjuk ahli lain, untuk melakukan tugas pengelolaan aktivitas dengan lebih baik.

Struktur kepemilikan adalah pembeda antar pengusaha dan yang punya usaha. pihak yang memberikan modal kepada entitas, dan manajemen ditunjukkan oleh yang punya yang berwenang memberi keputusan tentang jalannya entitas beriringan harapan manajemen akan bertindak untuk pentingnya perusahaan Made (2011:11), akan selesai. Mengungkap siapa yang akan berakhir. Perusahaan adalah pemilik struktur kepunyaan merupakan adalah perbedaan antar yang punya perusahaan dan direksi perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan modal kepada perusahaan, manajer adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik, dan manajer menjalankan perusahaan dengan harapan perusahaan akan bertindak untuk kepentingan pemilik. Kami memiliki sistem perwalian orang dewasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider/manager*) dan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (*investor institusional/lembaga publik*). Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi dan, sebagai hasilnya, kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Di bawah kendali pemegang saham.

a. Kepemilikan manajemen

Berdasarkan teori keagenan. Menurut Sugiaryo (2011: 47), kepemilikan manajemen merupakan prasyarat bagi partisipasi manajemen dalam struktur modal perusahaan. Dengan kata lain, manajer memainkan dua peran: direktur dan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajemen dikenal sebagai persentase kepemilikan perusahaan pada akhir tahun. Hal ini menunjukkan bahwa manajer tidak berusaha untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan, tetapi memprioritaskan keuntungan mereka dengan gaji dan kompensasi yang tinggi. Tujuan kepemilikan manajemen adalah untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham ketika mereka menjadi pemegang saham dari perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Real estate institusional dimiliki oleh yayasan, bank, perusahaan asuransi, *holding company*, dan institusi lainnya (Edison, 2017:164). Semakin besar kepemilikan suatu lembaga, maka semakin besar pula kewenangan untuk mengawasi administrasi. Ini memberi manajemen insentif untuk mengoptimalkan kinerja. Kepemilikan institusional dalam fungsi pengawasan juga merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena kemampuannya sebagai pemegang saham pengendali, dan kepemilikan institusional mengontrol kebijakan keuangan perusahaan.

c. Kepemilikan institusional adalah persentase yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional memainkan peran penting dalam mengawasi manajemen. Investor institusional mempromosikan pengawasan yang lebih baik dan investor institusional melindungi kekayaan pemegang saham. Dampak kepemilikan institusional sebagai otoritas pengatur telah diinvestasikan dalam investasi yang signifikan di pasar modal. Investor institusional yang tinggi dapat meningkatkan upaya pengelolaan dari investor institusional dan mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Insider Ownership

Kepemilikan orang dalam adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang memberi mereka hak untuk membuat keputusan tentang operasi perusahaan. Kepemilikan orang dalam adalah pemegang saham pengendali yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan internal, seperti: B. Direksi dan Komisaris. Semakin tinggi level orang dalam, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh manajemen pemilik perusahaan, dan semakin rendah biaya agen karena juga bertindak sebagai agen bagi pemilik untuk mengurangi biaya pengawasan agen. (Hery, 2015).

Pada dasarnya, fitur kepemilikan orang dalam mengacu pada pengawasan tambahan dari manajer perusahaan. Ini karena biaya kepemilikan orang dalam muncul dari pengalokasian biaya aset ke perusahaan. Di sisi lain, manajer juga cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar untuk kenyamanan daripada memaksimalkan nilai perusahaan. Perilaku pemilik usaha berdampak pada peningkatan risiko kebangkrutan perusahaan akibat tingginya beban bunga pinjaman dan tingginya biaya pinjaman perantara.

Dividen

Dividen yaitu suatu bagian dari keuntungan/laba yang diharapkan perusahaan agar dapat memperoleh investor. Menurut Wicaksono (2014:23) yaitu bagian dari laba bersih yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan demikian menghasilkan laba yang cukup perusahaan bisa membagi laba. Biasanya perusahaan berpotensi untuk dapat membagikan laba bersih kepada investor apabila perusahaan memiliki keuntungan/laba yang cukup baik setiap periodenya. Pembagian laba bersih kepada investor dibagikan berbentuk dividen. Umumnya dividen yang dibagikan berupa saham biasa atau kas (Hery, 2015:142). Menurut Winarso (2014:24) yaitu ada beberapa dividen dalam bentuk lain dibagikan perusahaan kepada investor sebagai berikut:

- a. Dividen tunai
Merupakan pembayarannya diberikan berupa uang tunai dan pembayaran ini yang paling diharapkan oleh para investor.
- b. Dividen saham
Merupakan pembayarannya berupa saham tertentu yang dipercaya dapat meningkatkan likuiditas perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Sertifikat dividen
Merupakan pembayarannya berupa sertifikasi dan sertifikat tersebut sewaktu-waktu bisa ditukar dengan uang tunai. Dengan demikian dividen sertifikat ini merupakan hutang pembayaran dividen dalam bentuk script masa mendatang.
- d. Dividen properti
Pembayaran dividen oleh Direksi dalam bentuk aset atau real estat, investasi dan komoditas.
- e. Dividen likuiditas
Merupakan dalam pembagian laba keuntungan kepada investor yang berdasarkan pada modal setor (*paid in capital*) bukan berdasarkan pada laba ditahan. Dengan demikian dividen ini akan lebih cocok jika dibilang pengembalian dalam investasi (*return o investment*) kepada pemegang saham atau investor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Dwi Febrianti & Yolandafitri Zulvia (2019) berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

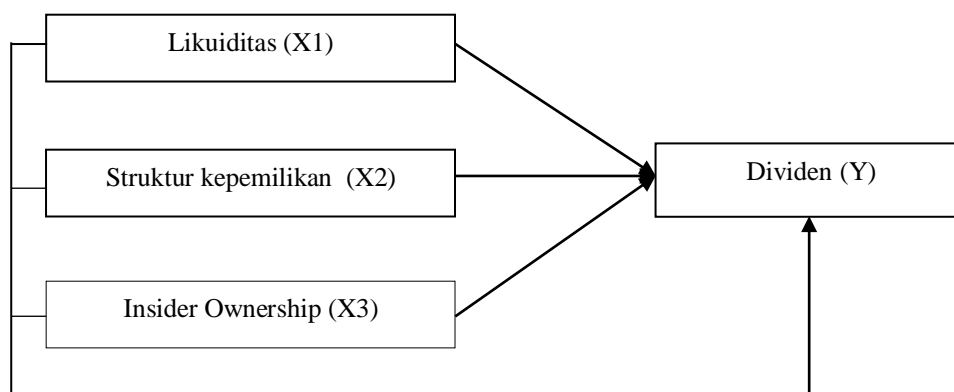
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hasil menunjukkan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan Nilai tukar tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Leverage dan ukuran perusahaan Ini memiliki pengaruh besar pada kebijakan dividen.

Survei Sarah Safina Jannah, (2019) berjudul Pengaruh Kepemilikan orang dalam, kepemilikan institusional, aset dan kewajiban yang dapat dijamin terhadap total aset Terhadap rasio pembayaran dividen. Hasil menunjukkan orang dalam Properti, properti institusional, Aset dan kewajiban yang dapat diamankan terhadap total aset Pada saat yang sama efek penting Untuk tingkat pembayaran.

Survei Pande Putu Risma Yulia Dewi, Putu Kepramareni dan Sagung Oka Pradnyawati (2021) berjudul Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, struktur kepemilikan, dan pendapatan. Aset dapat berdampak positif pada kebijakan dividen, karena investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan di pasar modal perlu mempertimbangkan dengan cermat untuk berinvestasi dalam dividen ketika menganalisis perkembangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019: 95), kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka yang baik menjelaskan hubungan teoritis antara variabel yang diteliti, sehingga secara teoritis perlu untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara khusus, penelitian ini mengkaji likuiditas, struktur kepemilikan, dan dampak kepemilikan orang dalam terhadap dividen bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kerangka konseptual, likuiditas (X1), struktur kepemilikan (X2), Insider ownership (X3), dapat muncul dan mempengaruhi dividen (Y). Hal ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini adalah likuiditas (X1), struktur kepemilikan (X2), dan Insider Ownership (X3) yang mempengaruhi dividen (Y).

1. Hubungan Likuiditas dan Dividen Dividen perusahaan merupakan aliran dana keluar, dan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan dan likuiditas seluruh perusahaan, semakin tinggi pula kapasitas dividen entitas. Hubungan ini sama oleh penulis sebelumnya oleh Pande Putu dkk. (2021) Likuiditas parsial (X1) berpengaruh positif terhadap dividen (Y).

2. Afiliasi Kepemilikan dan Dividen struktur kepunyaan entitas bisa berpengaruh operasi entitas dan akibatnya kerja entitas dalam mencapai tujuannya dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Manajemen bekerja dengan baik dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini menyebabkan peningkatan dividen. Penulis sebelumnya Dwi Febrianti dkk, (2019) Mereka menemukan bahwa struktur kepemilikan split (X2) berdampak positif terhadap dividen (Y) .
3. Hubungan antara Kepemilikan Orang Dalam dan Dividen Kepemilikan orang dalam yang tinggi menunjukkan biaya perantara yang tinggi, dan ada masalah perantara antara investor mayoritas dan minoritas. Akibatnya, perusahaan membayar lebih banyak dividen, dan semakin banyak orang dalam yang dimiliki, semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada investor. Penulis sebelumnya oleh Sarah Safina (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan internal parsial kstruktur kepunyaan mempunyai pengaruh pada dividen.
4. Kepemilikan orang dalam atas likuiditas, struktur kepemilikan, dan dividen. Likuid yaitu indikator keuangan dipergunakan dalam menakar kemampuan entitas memenuhi utang jangka pendek. Struktur kepemilikan dapat memengaruhi bisnis kami dan, sebagai hasilnya, bisnis kami mencapai visi kami untuk memaksimalkan nilai investor. adanya kepunyaan manajerial dalam suatu entitas menggambarkan pemahaman sebagai akibat dari meningkatnya kepunyaan manajerial. Perusahaan induk orang dalam yang besar efektif dalam memantau aktivitas perusahaan. Penulis sebelumnya oleh Pande dkk. (2021) Ditemukan likuiditas dan kepunyaan (X3) secara bersamaan berpengaruh positif terhadap dividen (Y).

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah dugaan sementara pertama dari perumusan subjek survie dan pertanyaan survie berbentuk pertanyaan. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada penjelasan likuiditas, struktur kepemilikan, dan kepemilikan orang dalam atas dividen. Sebab itu, dalam survey ini, penulis membuat asumsi awal. Dalam kaitannya dengan judul penelitian, maka peneliti membuat dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pengaruh likuiditas secara parsial pada dividen.

H2 : Pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap dividen.

H3 : Diduga ada pengaruh indiser ownership terhadap dividen.

H4: Diduga ada pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan terhadap dividen.

C. METODE PENELITIAN

Prosedur survei adalah metode cara untuk memperoleh data yang bertujuan atau aplikasi tertentu. Sains berarti ciri-ciri ilmiah, atau kegiatan penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis yang digali dalam filsafat ilmu (Sugiyono, 2019:2). Metode yang dipergunakan dalam survey ini yaitu kuantitatif bisa mengartikannya sebagai prosedur survei yang mengkaji populasi dan sampel ditetapkan oleh penulis. Macam penelitian yang dipergunakan penulis dalam survei ini adalah relevan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan, insider ownership pada entitas yang terdapat pada BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Silaen (2018:69), variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki atau memiliki nilai yang berbeda. Artinya, suatu sifat, ciri atau gejala yang dapat menunjukkan sesuatu yang diamati atau diukur, dan suatu konsep yang nilainya berubah atau berubah. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala bentuk objek atau kegiatan yang ditunjuk peneliti sebagai subjek penelitian dan darinya ditarik kesimpulan. Variabel berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas), merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, struktur kepemilikan, insider ownership.
2. Variabel Dependen (variabel terikat), merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu dividen (Y).

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1.	Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah ukuran utang jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi setelah dilunasi	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$
2.	Struktur kepemilikan (X2)	Struktur kepemilikan adalah perbedaan antara pemilik perusahaan dan direktur perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan modal kepada perusahaan, manajer adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik, dan manajer menjalankan perusahaan dengan harapan bertindak untuk kepentingan pemilik. Kami memiliki sistem perwalian orang dewasa.	$KM = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ direksi}{Total\ Saham\ beredar} \times 100\%$
3	Insider ownership (X3)	Kepemilikan orang dalam merupakan jumlah saham yang dimiliki manajemen entitas.	$INSDR = \frac{Saham\ milik\ manajerial}{Total\ Saham\ beredar} \times 100\%$
4	Dividen (Y)	merupakan keuntungan sebuah perusahaan yang dihasilkan dari sumber aliran kas yang diberikan untuk investor atau pemegang saham tentang kinerja perusahaan saat ini maupun disaat mendatang	$DPR = \frac{dividend\ pershare}{Earning\ per\ share} \times 100\%$

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 43 perusahaan perbankan umum pemerintah terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yaitu 4 perusahaan perbankan umum pemerintah.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, cara memperoleh data yaitu adalah cara yang sangat penting dalam survei (Sugiyono, 2019:244). Cara memperoleh data yang dipergunakan dalam survei ini adalah dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:318), analisis data adalah kegiatan setelah data yang disurvei atau sumber data terkumpul dari seluruh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Pertama, teknik analisis deskriptif ini mendeskripsikan dan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Klasifikasi variabel ditentukan dengan menghitung persentase dan frekuensi tanggapan responden terhadap pertanyaan survei untuk setiap variabel. Kedua, uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial/sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteriannya adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel bebas secara parsial/sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $64 - 3 - 1 = 60$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025), maka hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,000.

Uji Hipotesis Pertama

**Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)
Likuiditas terhadap Dividen**

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Likuiditas	0,047	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas variabel likuiditas (X1) memiliki nilai signifikan 0,047 < dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen pada perusahaan perbankan umum pemerintah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Dividen

Dari hasil pengujian pada variabel likuiditas, dapat dirumuskan hipotesis pertama $H_a =$ variabel likuiditas (X1) secara parsial/sendiri memiliki pengaruh terhadap dividen pada Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Sedangkan, $H_o =$ variabel likuiditas (X1) secara parsial/sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap dividen pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Pada tabel uji t diperoleh variabel likuiditas memiliki nilai signifikan 0,047 < dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Uji Hipotesis Kedua

**Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)
Struktur Kepemilikan Terhadap Dividen**

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Struktur Kepemilikan	0,096	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas struktur kepemilikan memiliki nilai signifikan $0,096 < 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, variabel struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen pada perusahaan perbankan umum pemerintah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Secara Parsial Terhadap Dividen

Dari hasil pengujian pada variabel struktur kepemilikan, dapat dirumuskan hipotesis kedua H_a = variabel struktur kepemilikan (X_2) secara parsial/sendiri memiliki pengaruh terhadap dividen pada Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Sedangkan, H_o = variabel struktur kepemilikan (X_2) secara parsial/sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap dividen pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Pada tabel 2 uji t diperoleh variabel struktur kepemilikan memiliki nilai signifikan $0,096 > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

**Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)
Insider Ownership Terhadap Dividen**

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Struktur Kepemilikan	0,820	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas insider ownership memiliki nilai signifikan $0,820 > 0,05$ (5%). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, variabel insider ownership tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen pada perusahaan perbankan umum pemerintah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Pengaruh Insider Ownership Secara Parsial Terhadap Dividen

Dari hasil pengujian pada variabel insider ownership, dapat dirumuskan hipotesis ketiga H_a = variabel insider ownership (X_3) secara parsial/sendiri memiliki pengaruh terhadap dividen pada Perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Sedangkan, H_o = variabel insider ownership (X_3) secara parsial/sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap dividen pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Dilihat dari tabel 3 uji t variabel insider ownership memiliki nilai signifikan $0,820 > 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Uji F (Uji simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat diuji bila:

- a) Jika nilai signifikan dari hasil uji $F < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel Hasil Uji F (Simultan)
Hasil Uji Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Insider Ownership terhadap Dividen

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Insider Ownership terhadap Dividen	0,64	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji simultan nilai signifikan 0,064 < dari 0,05 (5%) maka H_a diterimadan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan/bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen.

Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Insider Ownership Secara Simultan Terhadap Dividen

Dari hasil pengujian pada variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan, dapat dirumuskan hipotesis keempat, H_a = variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. H_o = variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI. Dilihat dari tabel uji simultan nilai signifikan 0,064 < dari 0,05 (5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas, struktur kepemilikan dan insider ownership secara simultan/bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen. Berdasarkan uji koefisien dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi bahwa dihasilkan angka R square 0,113 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, struktur kepemilikan dan variabel insider ownership memiliki hubungan signifikan terhadap dividen, sebab nilai R square yaitu 0,113 atau 11,3% dan sisanya 88,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara likuiditas (X1) terhadap dividen (Y) pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara struktur kepemilikan (X2) terhadap dividen (Y) yang dibagikan pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI 2018-2021.
3. Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara insider ownership (X1) terhadap dividen (Y) yang dibagikan pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara likuiditas (X1), struktur kepemilikan (X2) dan *insider ownership* (X3) terhadap dividen (Y) yang

dibagikan pada perusahaan Bank Umum Pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Afrianto Wicaksono. 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Dwi, P. (2015). *SPSS hand book analisis data, olah data, dan penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Farida khairani, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Medan: Persada Publishing.
- Febrianti (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Ni Putu Nugraheni & Made Mertha. (2019). *Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Kepriilaku*. Gajah Mada University Press.
- Tatang ary, G. (2013). *Kebijakan dividen: teori empiris dan implikasi (Bab I)* Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarso, E. (2014). *Akuntansi keuangan lanjutan 2*. Bandung: Widyatama.